

BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan

Secara teoritis berdasarkan konsep *Sustainable Livelihood Framework (SLF)*, yang pada awalnya dikembangkan oleh Chambers dan Conway (1992), bahwa penghidupan suatu rumah tangga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal penghidupan. Namun penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji dan menguji pengaruh faktor internal yang berupa: kepemilikan dan pengelolaan aset penghidupan, terhadap perubahan penghidupannya, yakni sukseskeluar dari perangkap kemiskinan, pada kondisi faktor eksternal tertentu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada kondisi faktor eksternal tertentu, faktor internal yang berupa: kepemilikan dan pengelolaan aset penghidupan, memberikan pengaruh secara nyata pada perubahan penghidupan rumah tangga nelayan, yakni sukseskeluar dari perangkap kemiskinan.

8.2 Saran

1. Penekanan orientasi program pemberdayaan tidak hanya dalam bentuk bantuan fisik, tetapi juga penekanan pada pengelolaan fisik bantuan, dengan melakukan pelatihan dan pendampingan yang intensif dalam bidang: perawatan armada penangkapan; perawatan mesin kapal motor; dan perawatan alat tangkap ikan

2. Dalam rangka pemberdayaan rumah tangga nelayan perlu dilakukan program pemberantasan buta huruf aksara (PBA), program paket A dan paket B dengan sistem pendidikan orang dewasa untuk suami, isteri, dan anak dari rumah tangga nelayan yang buta huruf, atau putus sekolah; Begitujugaperluupayauntukmeningkatkanpendidikan non formal suami, isteri, dan anak dalam rumah tangga nelayan, dengan program-program pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan, terutama dalam usaha alternatif, baik *offishing* maupun *non-fishing*;
3. Intervensi bantuan program pemberdayaan seharusnya tidak terfokus pada usaha penangkapan ikan, tetapi harus berfokus pada pengembangan usaha alternatif, baik *offishing* maupun *non fishing*, yakni usaha perdagangan, *home industry*, perkebunan, dan peternakan;
4. Intervensi program bantuan perumahan nelayan sebaiknya didesign untuk pengembangan usaha perdagangan, atau usaha *home industry*;
5. Peran strategis pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting artinya dalam upaya pemberdayaan rumah tangga nelayan, untuk itu dalam program pemberdayaan rumah tangga nelayan, mutlak harus dilakukan pelatihan pengelolaan asset modal finansial (keuangan) rumah tangga secara intensif dengan pendampingan yang berkelanjutan;
6. Mengingat sulitnya rumah tangga nelayan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, pembentukan dan pembinaan kelompok arisan, baik dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk alat tangkap atau armada penangkapan ikan dapat dipertimbangkan. Dengan mengikutsertakan rumah tangga nelayan dalam

kelompok arisan tersebut, akan memungkinkan pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan menjadi lebih baik; memungkinkan ketersediaan dana, baik untuk pengembangan usaha *offishing* dan *non fishing*, maupun untuk perbaikan, pergantian, pengembangan alat tangkap atau armada penangkapan.

7. Mengingat besarnya pengaruh investasi rumah tangga nelayan dalam kaitannya dengan suksesannya keluar dari perangkap kemiskinan, maka intervensi pemerintah dalam bentuk bantuan tunai langsung, seharusnya dialihkan menjadi bantuan dalam bentuk investasi dalam mengembangkan usaha alternatif, baik *offishing* maupun *non fishing*, yakni: usaha perdagangan; *home industry*, perkebunan dan peternakan;
 8. Mengingat peran strategis kelompok nelayan dalam pemberdayaan rumah tangga nelayan, maka peningkatan kinerja kelompok nelayan melalui pembinaan dan pendampingan secara intensif secara berkelanjutan harus diprioritaskan dalam program pemberdayaan.
- Dengan meningkatnya kinerja kelompok nelayan akan memungkinkan posisi tawar nelayan menjadi meningkat dalam hubungan sosial ekonomi, terutama dengan tauke ikandantauke komoditas lainnya, sehingga hubungan yang selama ini bersifat asimetris akan berubah menjadi hubungan yang bersifat simetris.

